

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dilihat dari dua fenomena, yaitu proses dan hasil. Proses dan hasil dari implementasi dari program umkm yang dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Pendorong Implementasi Program Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dilihat Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, yaitu :

a. Sumberdaya

Kontribusi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sudah baik karena dalam upaya pengembangan sumberdaya telah dilakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia, pemberian pinjaman modal sebagai pengembangan sumber daya usaha dan ketika melaksanakan program pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang tidak memungut biaya sama sekali.

b. Komitmen Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sudah baik karena dalam target pembiayaan dan penjaminan anggotanya dapat dilaksanakan secara

bergantian, seperti pemberian pinjaman kepada anggota umkm yang dikelola oleh keuangan koperasi, anggota berhak mendapat pinjaman modal secara bergiliran. Dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang juga memberikan bantuan berupa alat – alat usaha untuk pengembangan para anggota umkm binaannya.

c. Kesiapan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sudah baik dapat dilihat dengan adanya rutinitas program yang dijalankan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dan produksi para anggota umkm.

d. Kompetensi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sudah baik karena Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang selalu mengadakan kerjasama untuk mendatangkan pengisi materi yang profesional dalam program pemberdayaan UMKM sebagai salah satu pelaksanaan dari proses kemitraan atau kerjasama yang bertujuan juga untuk meningkatkan jejaring usaha dari anggota binaannya.

e. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang telah membagi anggaran APBD dengan adil kedalam beberapa program pemberdayaan namun beberapa program masih kekurangan dana.

2. Faktor-faktor Pendukung Implementasi Program Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dilihat dari kondisi lingkungan, yaitu :

a. Hubungan sosial antara Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang tidak terjadi permasalahan karena Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang mampu menjalin hubungan baik dengan para anggota umkm maupun perangkat dari pengurus Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

b. Keterlibatan anggota-anggota umkm ataupun masyarakat dalam pelatihan sangat antusias dikarenakan aktifnya para anggota saat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan, saat pemberian materi juga banyak yang memberikan pertanyaan kepada

pengisi materi yang bertujuan agar para anggota pelatihan dapat dengan lengkap memperoleh ilmu dari pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tersebut.

3. Faktor-faktor Penghambat Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dilihat dari sumberdaya manusia Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, yaitu :

a. Kontrol rutin yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang masih sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Pengontrolan yang dilakukan dengan jarak waktu yang panjang membuat para anggota umkm terkadang menjadi kurang maksimal dalam perjalanan proses produksi dan produktifitasnya.

b. Anggota-anggota umkm di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didominasi oleh orang-orang tua sehingga mengalami sedikit kendala dalam menerima program dan orang tua sering membawa anaknya ketika sedang mengikuti pelatihan sehingga kurang fokus. Masih jarang nya regenerasi pelaku usaha yang dalam usia muda menjadikan terkadang para anggota umkm masih sulit dalam menerima perkembangan teknologi yang serba digital dimasa sekarang ini.

4. Faktor-faktor Penghambat Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Semarang yang dilihat dari kondisi lingkungan, yaitu :

a. Masih terdapat beberapa anggota-anggota umkm yang belum pernah mendapatkan program pemberdayaan padahal selain Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang seperti Disperindag dan Disnaker pun melaksanakan program

pemberdayaan UMKM. Artinya kurang adanya komunikasi dalam sistem politik pemerintah.

b. Kendala sumberdaya masih belum terselesaikan seperti ketersediaan bahan baku dengan harga murah, informasi pelatihan yang belum tersampaikan kepada seluruh anggota umkm, minimnya peserta pelatihan umkm yang menyebabkan tidak dapat tertampungnya setiap anggota untuk mengikuti pelatihan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

c. Infrastruktur fisik untuk para anggota umkm di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang masih kurang seperti sarana tempat pemasaran produk dan promosi produk. Di Kecamatan Gunungpati sendiri hanya ada beberapa tempat pemasaran dan promosi produk umkm binaannya. Seperti di beberapa tempat wisata yang ada di Kecamatan Gunungpati, namun lingkupnya masih terlalu kecil jika untuk mengembangkan usaha dari produk – produk umkm di Kecamatan Gunungpati.

Proses implementasi program pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan UMKM di Kota Semarang, namun belum mendalami keseluruhan dari aspek – aspek yang ada Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2013 tersebut karena dalam mengimplementasikan program masih terdapat beberapa kekurangan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang belum mampu menjalankan program dengan maksimal karena masih banyak anggota-anggota umkm yang belum mendapatkan pelatihan. Hasil implementasi program pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang belum baik karena masih banyak kendala-kendala yang belum dapat diselesaikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang seperti perluasan pemasaran, perluasan pendanaan,

ketersediaan bahan baku yang terbatas dan sulit didapatkan, harga bahan baku yang tinggi, alat-alat yang kurang memadai dan sarana atau tempat promosi yang belum tersedia untuk semua anggota umkm di Kecamatan Gunungpati.

5.2. Saran

Berdasarkan faktor penghambat yang terdapat dalam Implementasi Peraturan Daerah kota Semarang Nomor: 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Gunung Pati, penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Menjalin Hubungan (Networking)

Anggota UMKM di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup penting diantaranya sumber dana, bahan baku, dan sarana pemasaran. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang harus mampu menjalin hubungan baik dengan pengusaha-pengusaha untuk mendapatkan bantuan dana. Selain pengusaha besar bisa menjadi investor, pengusaha besar juga dapat memperluas pemasaran karena pengusaha besar telah menggunakan sistem bisnis jaringan sehingga sangat kuat dalam aspek pemasaran dan telah memiliki pasar yang luas. Jika terjalin hubungan yang baik permasalahan yang dialami UMKM dapat terselesaikan dengan baik karena investor berbeda dengan bank. Jika UMKM mengambil pinjaman ke bank maka perlu memenuhi beberapa ketentuan dan wajib kredit (membayar) namun investor tidak seperti itu. Investor hanya menerapkan konsep bagi hasil jadi akan lebih menguntungkan dan bisa mengembangkan usaha tanpa modal atau pinjaman.

2. Mendidik Tenaga Terampil (Mentor)

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sangat keterbatasan sumberdaya manusia sehingga mengalami kesulitan dalam sistem pengontrolan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dapat mendidik atau menyiapkan tenaga yang terlatih untuk menjadi tenaga terampil (mentor) yang khusus mendampingi anggota UMKM untuk berkembang. Tenaga terampil akan fokus pada pemberdayaan UMKM karena tidak terikat dengan pekerjaan-

pekerjaan kantor. Dengan demikian Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang akan mudah dalam sistem kontrol terhadap perkembangan dan peningkatan anggotanya. Tenaga terampil akan bertugas layaknya seorang guru yang mendidik dan mengarahkan muridnya yang nantinya akan bertujuan untuk meningkatkan produktifitas anggota UMKM menjadi masyarakat yang berdaya saing tinggi dan mandiri.

3. Time Management

Anggota-anggota umkm saat ini terutama di Kecamatan Gunungpati didominasi oleh orang-orang tua sehingga biasanya dalam program pemberdayaan ataupun pelatihan mengajak anak-anaknya. Dengan demikian peserta pelatihan akan tidak fokus karena ikut mengawasi anak-anaknya. Salah satu solusinya adalah mengatur jadwal pelatihan yang tepat agar peserta pelatihan tidak membawa anakanak. Jadwal pelatihan dapat dilakukan pada hari libur karena rata-rata ketika hari libur semua pekerjaan ikut libur sehingga anak-anak dapat tinggal atau bermain dengan ayah atau ibunya yang tidak mengikuti pelatihan UMKM yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

4. Sistem Kontrol (Pendataan)

Sistem kontrol (pendataan) berarti teknik statistik yang dilakukan pada waktu akan, sedang atau telah melakukan pemberdayaan kepada anggota UMKM. Sistem kontrol ini sangat bermanfaat untuk mendata peserta pelatihan yang telah ikut dan yang belum pernah ikut. Biasanya dalam melakukan kegiatan jarang dilakukan sistem kontrol yang rutin karena pengontrolan biasanya dilakukan setelah semua kegiatan selesai, seharusnya setiap waktu. Jika tidak dilakukan sistem kontrol yang rutin maka kinerja Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang akan tidak efektif, efisien dan berdampak pada anggota-anggota umkm yang belum mendapatkan pelatihan.